

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Analisis Wacana

##### 1. Definisi Analisis Wacana

Wacana merupakan gagasan yang berasal dari sebuah pemikiran yang mempunyai makna ditulis atau dibicarakan dengan menggunakan bahasa yang disampaikan kepada pendengar atau pembaca. Berdasarkan level konseptual teoritis, wacana diartikan sebagai domain umum dari semua pernyataan, yaitu semua ujaran teks yang mempunyai makna dan mempunyai efek dalam dunia nyata.<sup>1</sup>

Teks sangat berkaitan erat dengan analisis wacana, karena analisis wacana adalah teori yang mengkaji kalimat-kalimat yang berhubungan antara satu dengan yang lain, sedangkan bagian dari kalimat-kalimat tersebut adalah teks.

Wacana dapat berarti kalimat-kalimat yang berkaitan dan berhubungan antara satu dengan yang lainnya, sehingga terbentuklah makna yang serasi dari kalimat-kalimat tersebut. Wacana adalah komunikasi kebahasaan yang terlibat sebagai sebuah pertukaran di antara pembicara dan pendengar, sebagai sebuah aktivitas personal di mana bentuknya ditentukan oleh tujuan sosialnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 11.

<sup>2</sup>Aris Badara, *Analisis Wacana (Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h. 16.

Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktek produksi yang harus juga diamati. Sebuah wacana dapat berfungsi sebagai suatu pernyataan (*assertion*), pertanyaan (*question*), tuduhan (*accusation*), atau ancaman (*threat*). Wacana juga dapat digunakan untuk mendeskriminasi atau mempersuasi orang lain untuk melakukan diskriminasi.<sup>3</sup>

Dalam percakapan (*conversation*), bentuk-bentuk wacana interaksional juga relevan untuk dianalisis. Misalnya bagaimana orang mengganti giliran bicara dan bagaimana mereka menyusun sketsa pembicaraan dalam urusan tertentu. Sedangkan dalam teks, bentuk wacana yang relevan untuk dianalisis adalah pesan yang disampaikan dalam sebuah kalimat. Misalnya seperti menyampaikan seruan berdakwah.

Secara singkat analisis wacana (*discourse analysis*) adalah suatu cara atau metode untuk mengkaji wacana (*discourse*) yang terdapat atau terkandung di dalam pesan-pesan komunikasi baik secara tekstual maupun kontekstual. Analisis wacana terkait dengan isi pesan komunikasi, yang sebagian di antaranya berupa teks, seperti naskah pidato, transkrip sidang atau perdebatan di forum sidang parlemen, artikel yang dimuat di surat kabar, buku-buku (essay, novel, roman) dan iklan kampanye pemilihan umum.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Sobur, *Op. Cit.*, h. 71.

<sup>4</sup>Ahyadi Djamaluddin, *Pengertian, Jenis-jenis Analisis Wacana (Discourse Analysis)*, <https://www.inirumahpintar.com/2016/10/pengertian-jenis-jenis-analisis-wacana.html?m=1>, diakses tanggal 9 Maret 2019.

Analisis wacana merupakan metode untuk mengkaji isi pesan komunikasi yang terdapat dalam wacana yang disampaikan melalui teks ataupun audiovisual untuk mendapatkan hypogram dari isi pesan komunikasi tersebut.

## **2. Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk**

Dalam analisis wacana model Van Dijk digambarkan memiliki tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti analisis Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis.

### **a. Teks**

Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Van Dijk membaginya dalam tiga tingkatan yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

Struktur makro merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang diangkat. Dapat disebut sebagai gagasan inti, ringkasan atau yang utama dari teks, proposisi, sebagai bagian dari informasi penting dari suatu wacana dan memainkan peranan penting sebagai pembentuk kesadaran sosial. Topik menunjukkan informasi yang paling penting atau inti pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator.<sup>5</sup>

Superstruktur merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun secara utuh. Sedangkan struktur mikro adalah makna wacana yang diamati dari bagian kecil

---

<sup>5</sup>Sobur, *Op. Cit*, h. 75.

dari suatu teks yaitu kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar.<sup>6</sup>

Struktur yang dikemukakan Van Dijk dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Struktur Wacana Van Dijk**

Struktur wacana	Hal yang diamati	Struktur	Unit Analisis
Struktur Makro	TEMATIK (Apa yang dikatakan?)	Topik/Tema	Teks
Superstruktur	SKEMATIK (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	Skema	Teks
Struktur Mikro	SEMANTIK (Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Latar. Detil, Maksud, Ilustrasi, Nominalisasi.	Paragraf
Struktur Mikro	SINTAKSIS (Bagaimana pendapat disampaikan?)	Koherensi, Bentuk kalimat, Kata ganti.	Kalimat Proposisi

<sup>6</sup>Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara, 2001), h. 226.

Struktur Mikro	STILISTIK (Pilihan kata apa yang dipakai?)	Leksikon (Kata kunci, Pemilihan kata)	Kata
Struktur Mikro	RETORIS (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)	Grafis, Metapora, Ekspresi.	Kalimat Proposisi

Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang struktur wacana diatas, berikut ini adalah penjelasan singkat:

#### 1) Tematik

Tema berasal dari kata Yunani yaitu *tithenai* yang berarti menempatkan atau meletakkan dan secara harfiah, tema berarti sesuatu yang telah ditempatkan. Dilihat dari sudut tulisan yang setelah selesai, tema adalah suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya.

Elemen tematik menunjuk pada gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks.<sup>7</sup> Van Dijk mendefinisikan topik sebagai struktur makro dari suatu wacana. Dari topik, kita bisa mengetahui masalah dan tindakan yang diambil oleh

---

<sup>7</sup>*Ibid*, h. 229.

komunikator dalam mengatasi suatu masalah. Tindakan, keputusan, atau pendapat dapat diamati pada struktur makro dari suatu wacana.

## 2) Skematik

Skematik merupakan strategi dari komunikator untuk mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukung. Apakah informasi penting disampaikan di awal, atau pada kesimpulan. Tergantung pada makna yang didistribusikan dalam wacana.

Meskipun memiliki bentuk dan skema yang berbeda, tulisan umumnya mempunyai skema besar yaitu *Summary* dan *Story*. *Summary* adalah skema yang memiliki dua elemen yaitu judul dan *lead*, elemen ini penting karena menunjukkan tema yang ingin ditampilkan penulis. Kemudian *Story* adalah isi berita secara keseluruhan semacam hipotetik. Menurut Van Dijk arti penting dari skematik adalah strategi wartawan dalam untuk mendukung topik dengan menyusun urutan-urutan tertentu.

## 3) Semantik

Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna-makna lokal (*local meaning*), yaitu makna yang muncul dari hubungan antarkalimat, antar proposisi yang membangun makna terlalu dalam suatu bangunan teks.

Semua strategi semantik selalu dimaksudkan untuk menggambarkan diri sendiri atau kelompok sendiri secara positif, sebaliknya menggambarkan kelompok lain secara buruk sehingga menghasilkan makna yang berlawanan.

Struktur semantik memiliki elemen-elemen seperti latar, detail, ilustrasi, maksud, pengandaian, dan penalaran.

#### 4) Sintaksis

Kata sintaksis berasal dari kata Yunani yaitu *sun* yang berarti ‘dengan’, dan *tathein* yang berarti ‘menempatkan’. Jadi, kata sintaksis dapat diartikan menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa dan frase.<sup>8</sup>

#### 5) Stilistik

Stilistik berasal dari bahasa Inggris yaitu *style* yang berarti gaya. Secara etimologis stilistik yaitu cara yang digunakan pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian *style* dapat diartikan sebagai gaya bahasa.

Gaya bahasa terdiri dari diksi, struktur kalimat, pola rima, majas, matra yang digunakan oleh seorang sastrawan dalam sebuah karya sastra. Pemilihan diksi menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atau frase atas berbagai kemungkinan kata atau frase yang tersedia.

#### 6) Retoris

Strategi dalam level teoritis disini adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Misalnya dengan menggunakan kata yang berlebihan (hiperbolik), atau bertele-tele. Retoris mempunyai

---

<sup>8</sup>Sobur, *Op. Cit*, h. 80.

fungsi persuasif dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak.

#### b. Kognisi Sosial

Kognisi sosial merupakan dimensi untuk menjelaskan bagaimana suatu teks diproduksi oleh individu atau kelompok pembuat teks. Cara memandang atau melihat suatu realitas sosial tertentu. Dalam pandangan Van Dijk analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks, karena struktur wacana itu sendiri menunjukkan atau menandakan sejumlah makna, pendapat, dan ideologi. Untuk membongkar bagaimana makna tersembunyi dari teks, perlu dibutuhkan suatu analisis kognisi dan konteks sosial.<sup>9</sup>

Terdapat beberapa strategi yang dilakukan dan sangat mempengaruhi penulis dalam memproduksi tulisan menurut Van Dijk yaitu seleksi, reproduksi, penyimpulan, dan transformasi lokal.

#### c. Konteks Sosial

Konteks sosial ini mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah, bagaimana wacana diproduksi dan direkonstruksi dalam masyarakat. Menurut Van Dijk, dalam konteks sosial terdapat dua hal penting yaitu kekuasaan (*power*) dan akses (*access*).

Titik perhatian dari analisis wacana adalah menggambarkan teks dan konteks secara bersama-sama dalam suatu proses komunikasi. Studi mengenai

---

<sup>9</sup>Ardiansah Danus, *Kajian Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk*, [https://www.academia.edu/9600224/Kajian Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk](https://www.academia.edu/9600224/Kajian_Analisis_Wacana_Kritis_model_Teun_A._Van_Dijk), diakses tanggal 9 maret 2019.



bahasa disini, memasukkan konteks, karena selalu berada dalam kontek, dan tidak ada tindakan komunikasi tanpa partisipan, intereks, situasi, dan sebagainya.<sup>10</sup>

## **B. Teori Interteks**

Teks adalah wacana yang difiksasikan dalam bentuk tulisan, dengan demikian teks adalah fiksasi atau pelembagaan sebuah peristiwa wacana lisan dalam bentuk tulisan. Teks juga dapat diartikan sebagai seperangkat tanda yang ditransmisikan dari seorang pengirim kepada seorang penerima melalui medium tertentu atau kode-kode tertentu.<sup>11</sup>

Wacana hampir memiliki kesamaan dengan teks, perbedaannya adalah teks hanya bisa disampaikan hanya dalam bentuk tulisan. Sedangkan wacana dapat disampaikan dalam bentuk lisan maupun tulisan.<sup>12</sup> Teks memiliki kriteria seperti kohesi, koherensi, insensionalitas, akseptabilitas, informativitas, situasionalitas, dan intertekstualitas.

Intertekstualitas dikenalkan oleh Julia Kristeva, secara luas interteks diartikan sebagai jaringan hubungan antara satu teks dengan teks yang lain, untuk mencari makna antara satu teks dengan teks yang lain sehingga menemukan hypogram (landasan/acuan).

---

<sup>10</sup>Sobur, *Op. Cit*, h. 56.

<sup>11</sup>Muchlisin Riadi, *Pengertian dan Kriteria Teks*, <https://www.kajianpustaka.com/2015/09/pengertian-dan-kriteria-teks.html?m=1>, diakses tanggal 10 maret 2019.

<sup>12</sup>Eriyanto, *Op. Cit*, hal. 3

Intertekstualitas menyatakan bahwa suatu teks hampir selalu terkait dengan wacana sebelumnya atau wacana yang muncul secara bersamaan. Disisi lain, intertekstualitas juga menyiratkan kalau ada kriteria formal yang menghubungkan teks-teks tertentu dengan teks-teks lain dalam jenis tertentu.<sup>13</sup>

## C. Dakwah

### 1. Definisi Dakwah

Secara bahasa, dakwah berasal dari kata *da'a-yad'u,-da'watan* yang berarti memanggil; mengundang; minta tolong kepada; berdoa; memohon; mengajak kepada sesuatu; mengubah dengan perkataan, perbuatan, dan amal.<sup>14</sup>

Dakwah merupakan kegiatan mengajak manusia kepada kebaikan dengan berbagai media dan metode yang dapat digunakan untuk kebaikan kehidupan dunia dan akhirat.

Dengan mengetahui hakikat dakwah, maka dapat dirumuskan pengertian dakwah Islam yakni proses mengajak dan mempengaruhi orang menuju jalan Allah yang dilakukan oleh umat Islam secara sistemik.<sup>15</sup>

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang definisi dakwah, antara lain:

- a. Dr. M. Quraish Shihab berpendapat bahwa dakwah ialah seruan menuju keinsafan atau usaha mengubah pribadi dan masyarakat menjadi lebih

---

<sup>13</sup>Riadi, *Op. Cit.*

<sup>14</sup>Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 43.

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 46.

baik. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup, melainkan lebih dari itu. Apalagi pada masa sekarang ini, dakwah harus memiliki lebih banyak peran dalam pelaksanaan ajaran Islam di berbagai aspek.<sup>16</sup>

- b. Syaikh Ali Mahfudz, dakwah adalah mendorong (memotivasi) manusia untuk melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat *ma'ruf* dan mencegah dari perbuatan *munkar* agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>17</sup>
- c. Menurut Prof. H. M. Arifin, M.ED., dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.<sup>18</sup>

## 2. Fungsi Dakwah

Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya

---

<sup>16</sup>Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Cahaya Prima Sentosa, 2014), h. 3.

<sup>17</sup>Basit, *Op. Cit*, h. 44.

<sup>18</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 3-4.

umat sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya.<sup>19</sup>

Agar dakwah dapat dijalankan sesuai dengan petunjuk Allah dan mencontoh praktik dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah sebagai teladan dalam menjalankan ajaran Islam, dai harus memahami fungsi-fungsi dakwah antara lain sebagai berikut<sup>20</sup>:

a. Mengesakan Tuhan Pencipta Alam Semesta

Fungsi utama dari dakwah Islam adalah memberikan penjelasan dan pemahaman kepada umat Islam agar menyembah kepada Allah SWT, dan menolak berbagai ideologi, paham dan keyakinan hidup lainnya. Penjelasan dan pemahaman yang komprehensif tentang Tuhan bersumber dari Al-Qur'an yang diturunkan kepada para Nabi. Melalui ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an, Tuhan memperkenalkan dirinya dan sekaligus mengajarkan bagaimana manusia dapat berbakti dan menyembah Tuhan.

b. Mengubah Perilaku Manusia

Fungsi kedua dari dakwah Islam adalah mengubah perilaku manusia dari perilaku jahiliyah menuju perilaku yang Islami. Untuk mengembalikan perilaku manusia agar kembali kepada fitrahnya yang beriman kepada Allah dan berperilaku baik, maka dakwah Islam perlu disampaikan kepada umat

---

<sup>19</sup>Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana Pranata Media, 2009), h. 4.

<sup>20</sup>Basit, *Op. Cit*, h. 55-58.

manusia. Dakwah memperkenalkan ajaran-ajaran tauhid, muamalah, dan akhlak yang merupakan kebutuhan dasar manusia.

c. Membangun Peradaban Manusia yang Sesuai dengan Ajaran Islam

Sasaran dakwah tidak hanya ditujukan pada individu saja, melainkan juga pada masyarakat. Jika ingin peradaban manusia maju dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, maka dakwah perlu mengisi kebudayaan yang ada pada masyarakat tersebut. Karena pada diri manusia terkandung potensi negatif yang dapat menjauhkan manusia dari nilai-nilai Islam, untuk itulah dakwah Islam perlu disosialisasikan secara intensif di tengah-tengah masyarakat.

d. Menegakkan Kebaikan dan Mencegah Kemunkaran

Untuk tegaknya sistem sosial yang ada di masyarakat, maka fungsi dakwah yang berikutnya adalah menegakkan kebaikan dan mencegah kemunkaran. Dalam proses penegakan *amar ma'ruf nahi munkar* (mengajak kebaikan dan mencegah kemunkaran) perlu diperhatikan rambu-rambu yang diajarkan oleh Islam yaitu dilakukan secara *evolitif* dan penuh kesabaran, dilakukan secara lemah lembut, memiliki dasar keilmuan yang kuat, memerhatikan situasi dan kondisi, serta memerhatikan tujuan yang akan dicapai.

### **3. Tujuan Dakwah**

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai untuk kepentingan tertentu, begitupun juga dengan kegiatan dakwah. Dilihat dari definisi dakwah,

diketahui tujuan berdakwah yaitu untuk menyeru kepada *amar ma'ruf nahi munkar* untuk kebaikan hidup di dunia dan di akhirat.

Dalam proses kegiatan berdakwah, haruslah memiliki tujuan utama seperti yang telah disebutkan diatas, namun tujuan berdakwah tidak hanya sebatas itu saja. Lebih spesifik lagi berikut ini adalah tujuan dakwah secara umum:

- a. Tujuan utama dakwah adalah untuk menguatkan iman seorang muslim.
- b. Mengajak untuk melakukan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.
- c. Meningkatkan ketauhidan.
- d. Memperbaiki akhlak.

#### 4. Hukum Dakwah

Terdapat dua perbedaan pendapat dalam hukum dakwah, yang pertama adalah *fardhu 'ain* yang berarti setiap umat muslim tanpa terkecuali wajib melaksanakan perintah dakwah. Yang kedua adalah *fardhu kifayah* yang berarti jika sudah ada seseorang diantara mereka yang melaksanakan perintah dakwah, maka gugurlah kewajiban dakwah tersebut. Hal ini ditegaskan dalam surah *Ali Imron* (3) ayat ke 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ  
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang berdakwah (menyeru) kepada kebaikan, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah diri dari yang munkar. Mereka inilah orang-orang yang beruntung.*

Dalam ayat diatas terdapat kata *minkum* yang bisa diartikan menjadi “Kamu Semua” yang dalam bahasa arab biasa disebut dengan *lil bayan*. Dan bisa juga diartikan menjadi “sebagian dari kamu” atau biasa disebut dengan *lit tab'idh*.<sup>21</sup> Hal inilah yang menjadi penyebab perbedaan hukum dakwah di pandangan para ulama. Namun dasar kewajiban berdakwah lebih ditegaskan lagi dari riwayat salah satu hadist Imam Muslim:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ , فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ , فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ ,  
وَذَلِكَ أَوْضَعُ الْإِيمَانِ

*Barang siapa diantara kalian yang melihat kemunkaran, hendaknya dia merubah dengan tangannya, kalau tidak bisa hendaknya merubah dengan lisannya, kalau tidak bisa maka dengan hatinya, dan yang demikian adalah selemah-lemahnya iman. (HR.Muslim)*

Hadist diatas secara tegas menjelaskan untuk mengubah kemunkaran walaupun hanya dengan upaya yang selemah-lemahnya yaitu dengan menggunakan hatinya atau berdoa.

Dan juga ada hadist nabi yang lainnya:

آيَةٌ وَلَوْ عَنِّي بَلَّغُوا  
*Sampaikanlah daripadaku walaupun satu ayat. (HR. Al-Bukhari)*<sup>22</sup>

Kerja dakwah adalah kerja menggarami kehidupan manusia dengan nilai-nilai iman dan taqwa untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Kerja ini tidak akan pernah selesai selama kehidupan dunia masih berlangsung, selama itu umat

<sup>21</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 42.

<sup>22</sup>Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008), hal. 4

berkewajiban menyampaikan pesan-pesan kenabian dalam situasi dan kondisi yang bagaimanapun coraknya. Isi pesan dakwah pada hakekatnya merupakan tuntutan abadi manusia sepanjang masa.<sup>23</sup>

## 5. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang digunakan seorang *da'i* untuk melakukan kegiatan dakwah. Terdapat berbagai macam cara atau metode yang dapat digunakan oleh seorang *da'i* untuk menyampaikan pesan dakwahnya kepada objek dakwahnya.

Menurut Dr. Abdur Razzaq metode dakwah merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategi dakwah yang telah ditetapkan. Ia merupakan bagian dari strategi dakwah.<sup>24</sup> Setiap *da'i* memiliki metode masing-masing yang menjadi pegangan untuk dijadikan sebagai landasan berdakwah, karena tidak semua *da'i* menguasai semua metode yang ada.

Islam adalah agama *syamil mutakamil* yang menuntut keseimbangan hidup antara dunia dan akhirah. Islam juga menjadikan ajarannya sebagai *wasilah* untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam. Salah satu misi *rahmatan lil'alamin* yang diajarkan dalam Islam ialah berdakwah di jalan Allah mengajak manusia dengan bijaksana serta dengan cara yang baik.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Abdur Razzaq, *Analisis Pesan Dakwah dalam Karya Sastra: Studi atas Publikasi Novel-Novel Islami Karya Habiburrahman El-Shirazy*, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/410/361>, h. 207. Diakses pada 13 Maret 2019.

<sup>24</sup>Abdur Razzaq, *Dakwah dan Pemikiran Politik Islam: Kajian Teoritis dan Empiris*, (Palembang: NoerFikri, 2017), h. 11.

<sup>25</sup>Razzaq, *Op Cit*, h. 206.



Pada surah An-Nahl ayat ke 125 dijelaskan cara-cara atau metode untuk melakukan dakwah, disebutkan dalam firman-Nya:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۖ وَجِدْلُهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ ۗ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.*

Dari ayat diatas, dapat disebutkan bahwa metode dakwah meliputi tiga cakupan, yaitu:

*a. Al-Hikmah*

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An-Nasafi, “dakwah *bil-hikmah*” adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan.<sup>26</sup>

Menurut Dr. Abdur Razzaq, dakwah *bil-hal* adalah bentuk dakwah dengan menggunakan pendekatan secara amal nyata dan langsung ditujukan dan menyentuh kepada *mad'u*.<sup>27</sup>

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *bil-hikmah* adalah metode berdakwah yang menggunakan perkataan yang benar, dan harus sesuai dengan dalil yang benar, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan

<sup>26</sup>Suparta, *Op. Cit*, h. 10.

<sup>27</sup>Razzaq, *Op. Cit*, h. 13.

menghilangkan keraguan agar *mad'u* dapat memahami dengan baik pesan dakwah yang disampaikan dalam proses kegiatan dakwah.

b. *Al-Mau'idza Al-Hasanah*

Secara bahasa, *mau'izhab hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'idzah* dan *hasanah*. Kata *mau'idzah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-'idzatan* yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayy'ah* yang artinya kebaikan melawan kejelekan.<sup>28</sup>

Metode dakwah *mau'idzah hasanah* adalah berdakwah dengan cara memberikan nasihat-nasihat atau bimbingan yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk kebaikan kehidupan dunia dan akhirat.

c. *Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan*

*Al-Mujadalah* adalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Suparta, *Op. Cit*, h. 15.

<sup>29</sup>*Ibid*, h. 19.

Dapat dikatakan metode dakwah *Al-Mujadalah* adalah metode yang menggunakan pendapat yang kuat dan didukung oleh sumber yang benar untuk melakukan debat sehingga dapat membenarkan apa yang salah namun tanpa adanya permusuhan setelah debat tersebut.

## 6. Macam-macam Dakwah

Dalam kegiatan dakwah Islam terdapat tiga macam dakwah yang dikategorikan sebagai berikut:

### a. Dakwah *bil-lisan*

Dakwah *bil-lisan* adalah kegiatan penyampaian dakwah dengan menggunakan lisan. Misalnya seperti khotbah, ceramah, diskusi, nasihat dan lain sebagainya yang semuanya menggunakan lisan untuk menyampaikannya.

### b. Dakwah *bil-qalam*

Dakwah *bil-qalam* adalah kegiatan penyampaian dakwah dengan menggunakan tulisan. Jangkauan yang dapat dicapai dengan menggunakan dakwah *bil-qalam* ini lebih luas daripada dakwah *bil-lisan* dan salah satu kelebihan dari dakwah *bil-qalam* ini adalah *flexibel*, dapat dibaca kapanpun dan dimanapun.

Bentuk tulisan dakwah *bil-qalam* ini antara lain bisa berbentuk artikel keislaman, tanya jawab hukum Islam, rubrik dakwah, rubrik pendidikan

agama, kolom keislaman, cerita religius, puisi keagamaan, publikasi khutbah, panflet keislaman, buku-buku dan lain-lain.<sup>30</sup>

c. Dakwah *Bil-Hal*

Dakwah *bil-hal* adalah dakwah yang dilakukan dengan menggunakan perbuatan yang nyata. Yaitu, dengan mencontohkan perilaku yang baik agar dapat menjadi teladan yang baik bagi umat sebagai objek dakwah.

## 7. Materi Dakwah (Pesan Dakwah)

Materi dakwah adalah pesan dakwah yang disampaikan dalam proses kegiatan berdakwah yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadist, dan literatur lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam. Secara global, materi dakwah diklasifikasikan menjadi tiga pokok yaitu Aqidah, Syariah, dan Akhlak.

a. Aqidah

Aqidah dalam agama Islam berhubungan langsung dengan kepercayaan kepada Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan yang patut disembah, dan juga berhubungan dengan rukun iman diantara lain adalah sebagai berikut:

- 1). Iman kepada Allah SWT
- 2). Iman kepada Malaikat Allah
- 3). Iman kepada Kitab-kitab Allah
- 4). Iman kepada Rasul-rasul Allah
- 5). Iman kepada Hari Akhir

---

<sup>30</sup> Amin, *Op. Cit*, h. 12.

## 6). Iman kepada Qodho dan Qodhar

### b. Syariah

Syariah adalah hukum-hukum dan peraturan-peraturan dalam Islam yang berhubungan dengan Tuhan ataupun antar manusia yang telah ditetapkan Allah SWT supaya manusia dapat menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya.

Dalam Islam, syariah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam mentaati semua hukum dan peraturan yang telah Allah tetapkan, untuk mengatur segala hubungan antara manusia dengan Tuhan dan sesama manusia.

Peraturan dan hukum yang telah ditetapkan Allah SWT guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan yaitu terkait dengan ibadah yang meliputi thaharah (bersuci), sholat, zakat, puasa, dan haji. Kemudian untuk mengatur hubungan sesama manusia adalah Muamalah yang terbagi menjadi dua yaitu *Al-Qununul khas* (hukum perdata) yang meliputi hukum niaga, nikah, dan waris. Serta *Al-qununul'am* (hukum publik) yang meliputi hinayah, khilafah, dan jihad.

### c. Akhlak

Akhlak adalah sesuatu yang mutlak dimiliki oleh seorang manusia, dalam proses kegiatan berdakwah sangat penting untuk menyampaikan pesan dakwah yang dapat memperbaiki akhlak. Karena, fungsi dari dakwah

itu sendiri adalah memperbaiki akhlak untuk kebaikan kehidupan dunia dan akhirat.

Menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dari sifat tersebut timbul suatu perbuatan dengan mudah atau gampang tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan.

#### **D. Buku Sebagai Media Dakwah**

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, buku adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Sedangkan menurut Oxford Dictionary, buku adalah hasil karya yang ditulis atau dicetak dengan halaman-halaman yang dijilid pada satu sisi atau hasil karya yang ditujukan untuk penerbitan.

Buku dapat didefinisikan sebagai pesan yang tertulis yang memungkinkan memuat banyak pesan dan memiliki arti bagi masyarakat luas, direncanakan untuk pengetahuan publik tentang sesuatu serta direkam dalam bahan yang tidak mudah rusak dan mudah dibawa. Tujuan utamanya memberi penerangan, penyajian dan menjelaskan, serta mengabadikan sesuatu dan memindahkan pengetahuan informasi di tengah masyarakat dengan memerhatikan kemudahan dan penampilan.<sup>31</sup>

Dalam perkembangan teknologi seperti sekarang ini, buku menjadi media yang efektif dan efisien untuk dijadikan sebagai media dakwah. Karena, bentuk fisiknya yang flexibel mudah dibawa kemanapun dan dapat dibaca kapanpun. Maka dari itu,

---

<sup>31</sup>Taufik, *Etika Komunikasi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 57.

buku yang memuat tentang pesan-pesan dakwah sangat berperan penting dalam metode dakwah bil-qalam ini.

Keistimewaan dakwah *bil-Qolam* (media cetak, buku, jurnal dan sastra) adalah obyek dakwah dan cakupannya lebih banyak dan luas, karena pesan-pesan dakwah dan informasi Islam yang dituliskan dapat dibaca oleh ratusan, ribuan bahkan ratusan ribu pembaca dalam waktu yang serempak dan bersamaan.<sup>32</sup>

Buku yang dijadikan sebagai media dakwah haruslah dimuat dengan bahasa yang menarik dan menyentuh bagi pembaca atau *mad'u* sebagai objek dakwah agar pesan-pesan dakwah yang ada dalam buku dapat dipahami dengan baik oleh pembaca, dan tujuan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* akan tercapai, untuk kebaikan hidup di dunia maupun di akhirat.

Berdakwah dengan menggunakan buku Islami seperti yang dilakukan oleh penulis Ahmad Rifa'i Rifan yang menulis buku "*Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*" adalah salah satu contoh dakwah *bil-qalam* yaitu berdakwah dengan menggunakan tulisan yang memiliki tujuan dakwah yaitu menyadarkan umat agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

---

<sup>32</sup>Razzaq, *Op. Cit*, h. 208.